

## Preparing an independent generation: Sharpening language, instilling integrity and building self-reliance

Doris Febrianti<sup>✉</sup>, Amaliatulwalidain, Nike Anggraini  
Universitas Indo Global Mandiri, Palembang, Indonesia

<sup>✉</sup> [dorishakiki@uigm.ac.id](mailto:dorishakiki@uigm.ac.id)

 <https://doi.org/10.31603/ce.13388>

### Abstract

Empowering adolescent girls in orphanages is crucial for enhancing their self-reliance and readiness for the future. This community service program aimed to equip adolescent girls at Panti Aisyiyah Humairah with English language skills (focusing on daily conversation), instill integrity (anti-corruption values), and build self-reliance (cooking techniques, food safety, culinary business opportunities). The training methodology involved theoretical sessions, practical application, and skill evaluation. Evaluation results showed a significant improvement in participants' understanding and competency, with average scores increasing from 3.3–4.2 to 4.3–4.6, notably in key knowledge/skill aspects measured. This program proved effective in comprehensively enhancing the capacity of adolescent girls, expected to broaden their employment and entrepreneurial opportunities, while also fostering their motivation and independence.

**Keywords:** Adolescent girl empowerment; Self-reliance; Integrity; Skill training; Orphanage

## *Menyiapkan generasi mandiri: Mengasah bahasa, menanamkan integritas dan membangun kemandirian*

### Abstrak

Pemberdayaan remaja putri di panti asuhan krusial untuk meningkatkan kemandirian dan kesiapan mereka menghadapi masa depan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk membekali remaja putri di Panti Aisyiyah Humairah dengan keterampilan bahasa Inggris (fokus percakapan dasar), menanamkan integritas (nilai-nilai antikorupsi), dan membangun kemandirian (memasak, keamanan pangan, peluang usaha kuliner). Metode pelatihan melibatkan teori, praktik, dan evaluasi keterampilan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman dan kompetensi peserta, dengan peningkatan skor rata-rata dari 3,3–4,2 menjadi 4,3–4,6, khususnya pada aspek pengetahuan/keterampilan kunci yang diukur. Program ini terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas remaja putri secara komprehensif, diharapkan dapat memperluas peluang kerja dan kewirausahaan, serta menumbuhkan motivasi dan kemandirian mereka.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan remaja putri; Kemandirian; Integritas; Pelatihan keterampilan; Panti asuhan

## 1. Pendahuluan

Panti asuhan, sebagai lembaga sosial yang menampung anak-anak kurang beruntung, kerap menghadapi berbagai persoalan mendasar dalam menyiapkan para penghuni terutama remaja, untuk hidup mandiri setelah keluar dari panti. Salah satu tantangan

Contributions to  
SDGs



### Article History

Received: 08/04/25

Revised: 25/04/25

Accepted: 30/04/25

utama adalah keterbatasan akses terhadap pendidikan formal dan nonformal (Mahanta et al., 2022) yang memadai, yang berdampak pada rendahnya kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan (Disassa & Lamessa, 2021). Selain itu, minimnya pelatihan keterampilan kerja (Mahfud et al., 2023) serta kurangnya program pembinaan karakter menjadikan para penghuni panti kurang siap menghadapi tantangan dunia kerja maupun kehidupan sosial (Gwenzi & Ringson, 2023). Kondisi ini memperkuat siklus ketergantungan dan mempersempit peluang mereka untuk bersaing secara setara dengan remaja lainnya di luar panti. Oleh karena itu, panti asuhan membutuhkan intervensi pemberdayaan yang terintegrasi dan berkelanjutan guna menciptakan generasi mandiri dan berdaya saing (Katunga & Lombard, 2016).

Panti Asuhan Aisyiyah Humairah adalah lembaga sosial yang berlokasi di Kota Palembang, yang dikelola oleh Pimpinan Daerah Aisyiyah (PDA) Kota Palembang, panti ini fokus pada pembinaan anak-anak perempuan, khususnya yatim piatu dan dhuafa. Panti asuhan ini membina sekitar 33 anak perempuan yatim piatu dan dhuafa dengan fokus pada pendidikan, tahfizh Al-Qur'an, keterampilan hidup, serta kesehatan mental. Panti asuhan Aisyiyah Humairah menghadapi berbagai tantangan dalam membekali remaja putri agar mandiri setelah keluar dari panti. Kendala utama yang dihadapi meliputi keterbatasan akses pendidikan, minimnya pelatihan keterampilan kerja, serta kurangnya pembinaan karakter yang mendukung kesiapan mereka menghadapi dunia kerja dan kehidupan sosial. Tanpa dukungan yang memadai, mereka sulit bersaing dalam memperoleh pekerjaan atau memulai usaha mandiri. Oleh karena itu, diperlukan program pemberdayaan yang mencakup pendidikan, keterampilan hidup, dan pembinaan karakter agar mereka memiliki kesempatan yang sama dengan remaja lain di luar panti.

Salah satu solusi utama adalah meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris, yang dapat membuka peluang lebih luas dalam dunia pendidikan dan pekerjaan (Butar et al., 2024). Program pelatihan ini berfokus pada penggunaan bahasa Inggris dalam percakapan sehari-hari serta interaksi profesional, sehingga mereka lebih siap menghadapi berbagai situasi di masa depan (Wijayanti & Napitupulu, 2024). Selain itu, pelatihan ini juga membantu membangun rasa percaya diri dan meningkatkan daya saing mereka dalam mencari pekerjaan yang lebih baik (Astuti et al., 2022).

Selain keterampilan teknis, penanaman nilai-nilai integritas sangat penting dalam membentuk karakter remaja putri di panti asuhan (Thaheransyah et al., 2023). Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kerja keras perlu ditanamkan sejak dini agar mereka memiliki dasar moral yang kuat dalam menjalani kehidupan (Maela et al., 2023). Individu yang memiliki integritas tinggi lebih dihargai dalam dunia kerja karena dapat dipercaya dan memiliki etos kerja yang baik. Dengan pembinaan karakter yang berkelanjutan, mereka akan lebih siap menghadapi tantangan sosial dan profesional di masa depan (Haryanto et al., 2023).

Selain pelatihan bahasa Inggris, pembekalan keterampilan memasak juga menjadi bagian dari program pemberdayaan ini. Salah satu keterampilan yang diajarkan adalah cara mengolah sambal tumis ikan patin, yang dapat menjadi peluang usaha di bidang kuliner. Pelatihan ini mencakup teori dasar memasak, praktik langsung, serta wawasan tentang kebersihan dan keamanan pangan. Dengan keterampilan memasak yang baik, mereka tidak hanya dapat menyiapkan makanan sehat bagi diri sendiri dan keluarga, tetapi juga memiliki peluang untuk berwirausaha (Costa, 2024).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pelatihan di panti asuhan, seperti pelatihan bahasa Inggris melalui metode bercerita (Rosyidi & Sukrisno, 2013), pelatihan kewirausahaan dan *marketing online* (Safitri et al., 2023), strategi peningkatan kemandirian melalui pendidikan kewirausahaan (Herlina, 2013), serta pemberdayaan komunitas melalui pelatihan kewirausahaan (Auliasari et al., 2024), terbukti mampu meningkatkan keterampilan, kemandirian, dan kesiapan anak-anak panti dalam menghadapi kehidupan secara lebih produktif dan mandiri.

Secara keseluruhan, kegiatan PkM ini bertujuan untuk membantu remaja putri menjadi lebih mandiri dalam menghadapi masa depan. Dengan bekal bahasa Inggris dan keterampilan memasak, mereka memiliki lebih banyak opsi dalam menentukan arah hidup mereka, baik dalam dunia kerja maupun kewirausahaan. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri, kemandirian, serta motivasi mereka dalam mengembangkan potensi diri. Diharapkan dengan adanya program ini, remaja putri di Panti Asuhan Aisyiyah Humairah dapat lebih siap menghadapi tantangan hidup dan mencapai kemandirian ekonomi yang berkelanjutan.

## 2. Metode

---

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan pada hari Jumat, 28 Februari 2025, pukul 08.00–12.30 WIB, bertempat di Panti Asuhan Aisyiyah Humairah. Fokus kegiatan adalah peningkatan keterampilan remaja putri dalam komunikasi bahasa Inggris, pemahaman nilai integritas, dan keterampilan memasak berbasis potensi lokal. Metode yang digunakan adalah pelatihan partisipatif yang mengombinasikan transfer pengetahuan, praktik langsung, dan pendampingan berkelanjutan untuk memastikan pemahaman dan penerapan oleh peserta.

### 2.1. Persiapan kegiatan

Tahap persiapan meliputi konfirmasi lokasi dan waktu pelaksanaan dengan lurah dan kader Posyandu Kelurahan Watubelah, serta diskusi materi penyuluhan dengan bidan dan kader Posyandu. Identifikasi peserta dilakukan berkoordinasi dengan pengelola panti, meliputi asesmen jumlah remaja putri, tingkat pendidikan, minat terhadap pelatihan, serta pendataan awal pemahaman bahasa Inggris dan pengalaman memasak untuk menyesuaikan pendekatan pelatihan.

Penyusunan materi pelatihan dilakukan secara kontekstual. Untuk bahasa Inggris, materi mencakup keterampilan komunikasi dasar, kosakata kuliner, dan metode interaktif seperti permainan edukatif. Materi nilai integritas difokuskan pada kejujuran, tanggung jawab, dan etika sehari-hari. Sesi praktik memasak berfokus pada teknik pengolahan ikan patin, meliputi pemilihan bahan, proses memasak, penyajian, dan strategi pengemasan. Persiapan juga mencakup pengadaan alat dan bahan pelatihan, seperti modul, alat tulis, proyektor, bahan makanan, dan peralatan memasak.

### 2.2. Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan secara tatap muka di Panti Asuhan Aisyiyah Humairah dengan 15 orang remaja putri sebagai peserta. Kegiatan dibagi menjadi tiga sesi utama. *Pertama*, sesi Bahasa Inggris dasar. Peserta dikenalkan dengan kosakata dasar dan kalimat sederhana sehari-hari, serta kosakata terkait kuliner melalui diskusi interaktif dan simulasi percakapan. *Kedua*, sesi nilai integritas. Materi disampaikan melalui studi kasus, mengajak peserta memahami pentingnya kejujuran, tanggung jawab,

kedisiplinan, dan empati dalam kehidupan pribadi dan profesional. *Ketiga*, sesi praktik memasak. Peserta dilatih mengolah sambal tumis ikan patin, mulai dari pemilihan bahan, proses memasak, hingga teknik penyajian dan pengemasan. Latihan dilakukan secara berkelompok untuk mendorong pembelajaran kolaboratif.

### 2.3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan menggunakan kuesioner pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta pada ketiga bidang. Selain itu, observasi langsung dilakukan untuk menilai perubahan perilaku, keterampilan praktis, serta semangat belajar dan kemandirian peserta. Umpan balik dari pengelola panti juga diperhatikan untuk menilai dampak pelatihan terhadap kehidupan sehari-hari peserta.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Pelatihan bahasa Inggris

Pelatihan bahasa Inggris bagi remaja putri di Panti Aisyiyah Humairah dimulai dengan materi dasar komunikasi sehari-hari, yang dirancang untuk membantu peserta memahami dan menggunakan bahasa Inggris dalam situasi sederhana. Materi ini mencakup ungkapan dasar seperti perkenalan diri (*introducing yourself*), menyapa orang lain (*greetings*), serta percakapan singkat dalam kehidupan sehari-hari, seperti nama-nama benda, sayuran, dan makanan. Pembelajaran dilakukan secara interaktif dengan metode *role-playing*, di mana peserta berlatih berbicara dalam bahasa Inggris melalui simulasi situasi nyata (Taufiq et al., 2021). Hal ini bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam menggunakan bahasa Inggris secara aktif.

Selain itu, peserta juga diberikan latihan mendengar dan berbicara (*listening and speaking practice*) untuk membiasakan mereka dengan pengucapan dan intonasi yang benar. Serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Meltareza et al. (2022) juga membahas mengenai keterbatasan akses terhadap informasi dan fasilitas belajar pada anak-anak panti asuhan. Penggunaan media seperti audio dan video berbahasa Inggris turut membantu peserta memahami cara berbicara yang lebih natural. Agar lebih menarik, metode pembelajaran dibuat variatif, termasuk melalui permainan edukatif seperti kuis interaktif, dan yang dapat menjawab dengan benar akan diberi hadiah.



Gambar 1. Kegiatan pelatihan bahasa Inggris

Dalam sesi ini (Gambar 1) mereka berlatih berbicara dengan instruktur atau sesama peserta. Sebagai bagian dari pelatihan bahasa Inggris, simulasi percakapan dan praktik berbicara dilakukan untuk melatih peserta dalam menggunakan bahasa Inggris dalam

situasi nyata. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kelancaran berbicara (*fluency*), pengucapan (*pronunciation*), serta kepercayaan diri peserta dalam berkomunikasi. Pelatihan diawali dengan pengenalan berbagai skenario percakapan yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari, yaitu perkenalan. Untuk meningkatkan efektivitas, setiap sesi simulasi diikuti dengan sesi evaluasi, di mana peserta mendapatkan umpan balik mengenai pelafalan, intonasi, dan penggunaan kosakata mereka. Dengan metode pembelajaran ini, peserta tidak hanya memahami teori tetapi juga terbiasa menggunakan bahasa Inggris dalam percakapan sehari-hari, sehingga lebih siap menghadapi berbagai situasi di masa depan.

Setelah peserta mendapatkan teori dan melakukan praktik awal, sesi pendampingan dilakukan untuk memastikan mereka dapat menerapkan keterampilan yang telah dipelajari dengan baik. Dalam pendampingan bahasa Inggris, peserta didorong untuk menggunakan bahasa Inggris dalam percakapan sehari-hari selama pelatihan, terutama dalam konteks memasak dan komunikasi di lingkungan panti. Instruktur memberikan latihan tambahan berupa dialog interaktif, yang membantu peserta membiasakan diri berbicara dalam bahasa Inggris. Pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta dalam menggunakan bahasa Inggris secara alami. Penelitian [Idham et al. \(2022\)](#), [Seraj & Hadina \(2021\)](#), dan [Wong & Yunus \(2021\)](#) menegaskan bahwa simulasi *role-playing* efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi, empati, dan motivasi siswa ESL. Teknik ini juga membantu mengatasi hambatan berbicara dan meningkatkan rasa percaya diri.

Salah satu dampak utama dari pelatihan ini adalah meningkatnya kepercayaan diri peserta dalam menggunakan bahasa Inggris dalam berbagai situasi. Melalui latihan percakapan, simulasi, dan praktik langsung, peserta menjadi lebih terbiasa berbicara dalam bahasa Inggris tanpa rasa takut atau ragu. Sesi *role-playing* dan pendampingan interaktif membantu mereka mengatasi hambatan dalam berbicara, sehingga mereka lebih percaya diri saat berkomunikasi, baik dalam konteks sosial maupun profesional. Kemajuan ini sangat penting karena kepercayaan diri dalam berbahasa asing dapat membuka lebih banyak peluang dalam dunia kerja dan pendidikan bagi mereka.

### 3.2. Pembelajaran nilai Integritas

Pada pelaksanaan pelatihan pembelajaran nilai integritas, berbagai kegiatan dilakukan untuk memastikan peserta memahami dan dapat menerapkan nilai-nilai integritas dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan diawali dengan pengenalan nilai-nilai integritas, di mana peserta diberikan pemahaman tentang konsep dasar integritas, mencakup 9 nilai-nilai integritas, yaitu jujur, mandiri, tanggung jawab, berani, sederhana, peduli, disiplin, adil, dan kerja keras. Selanjutnya, dilakukan diskusi interaktif mengenai pentingnya kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab, di mana peserta diajak untuk berbagi pengalaman serta memahami bagaimana nilai-nilai ini berperan dalam membangun kepercayaan dan kesuksesan dalam kehidupan pribadi maupun profesional. Untuk memperkuat pemahaman mereka, kegiatan dilanjutkan dengan studi kasus mengenai situasi yang menuntut integritas, di mana peserta diminta menceritakan pengalaman mereka terkait nilai-nilai integritas tersebut. Melalui kombinasi pengenalan konsep, diskusi, dan studi kasus ini, peserta tidak hanya memahami pentingnya integritas secara teori, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam pengambilan keputusan sehari-hari.

Pada [Gambar 2](#), peserta dibimbing dalam mengenali pentingnya kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja keras, dan kepedulian sosial dalam berbagai aspek kehidupan, baik

dalam lingkungan panti asuhan, pendidikan, maupun dunia kerja. Selain itu, pendampingan ini juga melibatkan refleksi diri, di mana peserta diajak untuk mengevaluasi tindakan mereka sendiri serta belajar dari pengalaman orang lain. Melalui interaksi langsung dengan mentor dan fasilitator, peserta mendapatkan bimbingan dalam menghadapi dilema moral (Suriah et al., 2024), membangun karakter yang kuat, dan mengembangkan kebiasaan positif yang mencerminkan integritas. Sejalan dengan penelitian Aningsih et al. (2022), Pike et al. (2021), dan Syarnubi et al. (2021) bahwa pendidikan karakter dalam membentuk remaja yang mandiri dan beretika.



Gambar 2. Kegiatan penyampaian materi nilai-nilai integritas

Dengan pendekatan ini, diharapkan nilai-nilai integritas dapat tertanam dalam diri peserta, membentuk mereka menjadi individu yang jujur, bertanggung jawab, disiplin, dan siap menghadapi tantangan kehidupan dengan prinsip yang kokoh. Kegiatan ini juga berkontribusi pada terbentuknya kebiasaan positif dalam keseharian mereka, seperti menjaga kedisiplinan dalam belajar dan bekerja, bersikap jujur dalam setiap tindakan, serta membangun kerja sama yang baik dengan orang lain. Dengan adanya karakter yang berintegritas, remaja putri akan lebih siap menghadapi berbagai tantangan kehidupan, menjadi individu yang dapat dipercaya, serta memiliki mental yang kuat untuk mencapai kemandirian dan kesuksesan di masa depan. Dampak jangka panjang dari kegiatan ini adalah terciptanya generasi muda yang tidak hanya memiliki keterampilan praktis, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral yang tinggi, sehingga mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

### 3.3. Pelatihan memasak

Pelatihan memasak bagi remaja putri di Panti Aisyiyah Humairah dimulai dengan sesi pengajaran teori dasar memasak, yang mencakup pemahaman tentang bahan makanan, dan teknik memasak. Dalam pelatihan ini, peserta juga diajarkan tentang pentingnya *food plating* atau cara penyajian makanan yang menarik agar lebih bernilai jual jika nantinya mereka ingin menjalankan usaha kuliner. Peserta juga diberikan materi tentang keamanan pangan dan kebersihan dalam memasak. Materi ini mencakup cara menangani bahan makanan dengan higienis, menjaga kebersihan alat-alat masak, serta mencegah kontaminasi silang (*cross-contamination*) yang dapat menyebabkan makanan tidak sehat. Peserta diberikan panduan tentang cara menyimpan bahan makanan dengan benar, mengatur suhu yang tepat saat memasak, serta menjaga kualitas makanan agar tetap layak konsumsi. Dengan pemahaman teori yang kuat tentang memasak dan keamanan pangan, peserta diharapkan dapat menerapkan praktik memasak yang sehat dan profesional, baik untuk konsumsi pribadi maupun sebagai keterampilan dalam membuka peluang usaha kuliner.

Pelatihan memasak bagi remaja putri di Panti Asuhan Aisyiyah Humairah tidak hanya bertujuan untuk membekali peserta dengan keterampilan kuliner, tetapi juga menjadi sarana penting dalam meningkatkan literasi makanan mereka. Sejalan dengan temuan Lee et al. (2022) dan Mumford et al. (2023) yang menunjukkan bahwa literasi makanan dan literasi promosi kesehatan berkontribusi besar terhadap kebiasaan makan sehat pada dewasa muda, pelatihan ini mendorong peserta untuk memahami nilai gizi, keamanan pangan, serta pentingnya pola makan seimbang. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya mendukung kemandirian ekonomi melalui kewirausahaan kuliner, tetapi juga membentuk kebiasaan hidup sehat sejak dini.

Setelah mendapatkan teori dasar memasak dan keamanan pangan, peserta mengikuti sesi praktik memasak sambal tumis ikan patin secara langsung. Dalam sesi ini, peserta belajar langkah-langkah mengolah ikan patin dengan benar, mulai dari membersihkan ikan, memotong sesuai ukuran yang tepat, hingga teknik memasak agar menghasilkan rasa yang lezat. Instruktur memberikan demonstrasi terlebih dahulu, menjelaskan teknik menumis bumbu agar aroma dan rasa maksimal, serta cara mengontrol tingkat kematangan ikan agar tidak terlalu lembek atau keras.



Gambar 3. Kegiatan praktik memasak

Selanjutnya, peserta dibagi ke dalam kelompok kecil dan mulai mempraktikkan memasak sendiri dengan bimbingan instruktur (Gambar 3). Mereka bekerja sama dalam mengolah bahan, mencicipi rasa, serta menyajikan hasil masakan dengan tampilan yang menarik. Sesi ini juga mencakup diskusi mengenai variasi resep dan potensi pengembangan sambal tumis ikan patin sebagai produk kuliner yang bisa dijual. Setelah memasak, hasil masakan dievaluasi bersama, baik dari segi rasa, tekstur, maupun penyajian. Dengan pendekatan praktik langsung ini, peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga memiliki keterampilan nyata yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari maupun sebagai modal untuk berwirausaha di bidang kuliner.

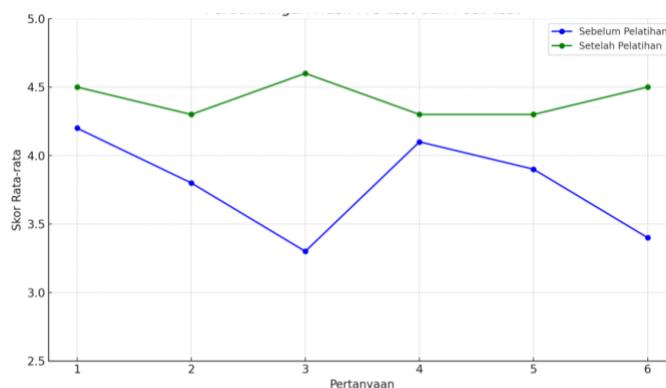
Sementara itu, dalam pendampingan memasak, peserta diberikan bimbingan lebih lanjut dalam mengasah teknik memasak yang telah mereka pelajari, seperti mengatur takaran bumbu, mengontrol suhu saat memasak, serta menyajikan hidangan dengan tampilan yang menarik. Instruktur memberikan arahan langsung, memberikan koreksi jika diperlukan, serta berbagi tips tambahan agar hasil masakan lebih berkualitas. Dengan adanya sesi pendampingan ini, peserta dapat lebih memahami dan mengasah keterampilan mereka sebelum dievaluasi dalam tahap berikutnya.

Salah satu hasil utama dari pelatihan ini adalah meningkatnya kemampuan peserta dalam memasak sambal tumis ikan patin dengan teknik yang benar. Selain keterampilan

memasak, pelatihan ini juga berdampak pada pemahaman peserta mengenai teknik dasar memasak dan potensi usaha kuliner. Peserta tidak hanya belajar cara mengolah bahan makanan dengan benar, tetapi juga mendapatkan wawasan tentang bagaimana mengelola usaha kuliner kecil, termasuk dalam aspek pemilihan bahan baku, perhitungan biaya produksi, hingga strategi pemasaran sederhana. Mereka juga didorong untuk berpikir kreatif dalam mengembangkan variasi menu serta membuat hidangan lebih bernilai jual. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang melatih keterampilan memasak bagi anak-anak Panti Asuhan Aisyiyah Humairah sejalan dengan temuan [Vuksanović et al. \(2024\)](#) bahwa usaha kuliner lokal dapat mendorong kemandirian ekonomi melalui pengembangan produk makanan berbasis budaya. Selain itu, sesuai dengan [Srimulyani & Hermanto \(2021\)](#), peningkatan *self-efficacy* dan motivasi berwirausaha melalui pelatihan ini berpotensi memperbesar peluang keberhasilan usaha mikro di sektor makanan dan minuman. Dengan bekal ini, peserta memiliki peluang untuk memulai usaha kuliner secara mandiri atau bekerja di industri makanan, sehingga dapat meningkatkan kemandirian ekonomi mereka di masa depan.

### 3.4. Evaluasi kegiatan

Hasil perbandingan antara *pre-test* dan *post-test* pada [Gambar 4](#) menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata pada seluruh butir pertanyaan setelah pelatihan diberikan. Sebelum pelatihan, rata-rata skor berkisar antara 3,3 hingga 4,2, sedangkan setelah pelatihan meningkat menjadi 4,3 hingga 4,6. Peningkatan paling signifikan terlihat pada pertanyaan ke-3 dan ke-6, yang menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan pemahaman atau keterampilan pada aspek-aspek tertentu yang sebelumnya memiliki skor rendah. Secara keseluruhan, data ini mengindikasikan bahwa pelatihan yang diberikan berhasil meningkatkan pemahaman atau kompetensi peserta secara menyeluruh.



Gambar 4. Grafik perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test*

## 4. Kesimpulan

Pelatihan bahasa Inggris dan memasak bagi remaja putri di Panti Aisyiyah Humairah telah meningkatkan keterampilan dan kepercayaan diri mereka. Pembelajaran interaktif membantu mereka memahami teori dasar komunikasi dalam bahasa Inggris dan menggunakannya dalam percakapan sehari-hari. Selain itu, pembinaan karakter berbasis 9 nilai integritas (jujur, mandiri, tanggung jawab, berani, sederhana, peduli, disiplin, adil, dan kerja keras) dapat membantu membentuk individu yang mandiri dan terpercaya. Pelatihan memasak sambal tumis ikan patin membekali peserta dengan

keterampilan kuliner yang dapat diterapkan untuk kebutuhan pribadi maupun sebagai peluang usaha. Dengan kemampuan ini, mereka memiliki modal untuk memasuki dunia kerja atau merintis usaha sendiri. Selain keterampilan teknis, peserta juga mendapat wawasan tentang pengelolaan usaha kuliner kecil, yang membuka lebih banyak pilihan bagi masa depan mereka. Dampak jangka panjang dari pelatihan ini diharapkan dapat mendorong peserta untuk terus mengembangkan potensi diri, mencapai kemandirian, dan meningkatkan daya saing di masyarakat.

## Ucapan Terima Kasih

---

Terima kasih kepada Tim PkM FIPB dan FKIP UIGM. Terima kasih kepada pengurus panti asuhan Aisyiyah Humairah dan remaja putri peserta pelatihan yang telah berkomitmen mengikuti rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat ini dari awal hingga akhir.

## Kontribusi Penulis

---

Pelaksana kegiatan: DF, A, NA; Penyiapan artikel: DF, A; Penyajian hasil pengabdian: NA; Revisi artikel: DF.

## Konflik Kepentingan

---

Seluruh penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan finansial atau non-finansial yang terkait dengan artikel ini.

## Pendanaan

---

Kegiatan dan publikasi artikel dibiayai oleh Universitas Indo Global Mandiri dengan skema Kegiatan PkM tahun 2025.

## Daftar Pustaka

---

- Aningsih, Zulela, M. S., Neolaka, A., Iasha, V., & Setiawan, B. (2022). How is the education character implemented? The case study in Indonesian elementary school. *Journal of Educational and Social Research*, 12(1), 371. <https://doi.org/10.36941/jesr-2022-0029>
- Astuti, E. D., Budiasningrum, R. S., Rosita, R., Yuliana, D., Setiawan, J., & Efendi, A. S. (2022). Meningkatkan percaya diri berbicara bahasa inggris di cahaya anak negeri bekasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Dan Teknologi*, 1(3), 1-6. <https://doi.org/10.58169/jpmsaintek.v1i3.16>
- Auliasari, A., Maulina, A. S., El-fikri, D. N. S., & Hikmah, S. (2024). Pemberdayaan Komunitas melalui Pelatihan Kewirausahaan di Panti Asuhan Al-Hikmah Kota Semarang. *Jurnal Kemitraan Masyarakat*, 1(4), 167-176. <https://doi.org/10.62383/jkm.v1i4.860>

- Butar, C. W. N. B., Yolanda, C., & Hasanah, U. (2024). Eksplorasi Pentingnya Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris dalam Konteks Bisnis Global: Implikasi bagi Kesuksesan Mahasiswa dan Pertumbuhan Bisnis. *Jakadara: Jurnal Ekonomika, Bisnis, Dan Humaniora*, 3(1). <https://doi.org/10.36002/jd.v3i1.2966>
- Costa, R. O. (2024). Menumbuhkan Minat Berwirausaha Melalui Technopreneurship Bagi Peserta Didik SMA 7 Bekasi. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 2(3), 992-1002. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v2i3.903>
- Disassa, G. A., & Lamessa, D. (2021). Psychosocial support conditions in the orphanage: case study of Wolisso project. *International Journal of Child Care and Education Policy*, 15(1), 12. <https://doi.org/10.1186/s40723-021-00089-3>
- Gwenzi, G. D., & Ringson, J. (2023). "Why would they call me an orphan when I have parents": Care leavers' experiences of labelling and stereotyping whilst living in residential care facilities in Zimbabwe. *New Ideas in Psychology*, 68, 100968. <https://doi.org/10.1016/j.newideapsych.2022.100968>
- Haryanto, S., Rukhmana, T., Ikhlas, A., Vhalery, R., Vanchapo, A. R., & Azizah, N. (2023). Peran Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum Merdeka Untuk Membentuk Etika Professional Mahasiswa. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 2638-2642.
- Herlina, E. (2013). Strategi Panti Asuhan Dalam Meningkatkan Kemandirian Warga Belajar Melalui Pendidikan Dan Pelatihan Kewirausahaan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2(2), 105-116.
- Idham, S. Y., Subramaniam, I., Khan, A., & Mugair, S. K. (2022). The effect of role-playing techniques on the speaking skills of students at university. *Theory and Practice in Language Studies*, 12(8), 1622-1629. <https://doi.org/10.17507/tpls.1208.19>
- Katunga, W., & Lombard, A. (2016). The contribution of social entrepreneurship in meeting the needs of orphans in the Mberengwa district, Zimbabwe. *Social Work*, 52(2), 188-207. <https://doi.org/10.15270/52-2-500>
- Lee, Y., Kim, T., & Jung, H. (2022). The relationships between food literacy, health promotion literacy and healthy eating habits among young adults in South Korea. *Foods*, 11(16), 2467. <https://doi.org/10.3390/foods11162467>
- Maela, E., Purnamasari, V., Purnamasari, I., & Khuluqul, S. (2023). Metode pembiasaan baik untuk meningkatkan karakter disiplin peserta didik siswa sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 931-937. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4820>
- Mahanta, P., Das Thakuria, K., Goswami, P., Kalita, C., Knower, R., Rajbangshi, M. C., Singh, S. G., Basumatary, J., & Majumder, P. (2022). Evaluation of physical and mental health status of orphan children living in orphanages in Sonitpur district of Assam: a cross-sectional study. *BMC Pediatrics*, 22(1), 722. <https://doi.org/10.1186/s12887-022-03785-2>
- Mahfud, C., Rohani, I., Nuryana, Z., Baihaqi, M., & Munawir, M. (2023). Islamic education for disabilities: new model for developing Islamic parenting in Integrated Blind Orphanage of Aisyiyah. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 13(1), 115-142. <https://doi.org/10.18326/ijims.v13i1.115-142>
- Meltareza, R., Wiryany, D., Lubis, I. A. R., Tawaqal, R. S., & Ramdan, A. T. M. (2022). The English Proficiency Training In Bandung Orphanages. *Inaba of Community Services Journal*, 1(1), 13-24. <https://doi.org/10.56956/inacos.v1i1.30>
- Mumford, E. L., Martinez, D. J., Tyance-Hassell, K., Cook, A., Hansen, G. R., Labonté, R., Mazet, J. A. K., Mumford, E. C., Rizzo, D. M., & Togami, E. (2023). Evolution and expansion of the One Health approach to promote sustainable and resilient

- health and well-being: A call to action. *Frontiers in Public Health*, 10, 1056459. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.1056459>
- Pike, M. A., Hart, P., Paul, S.-A. S., Lickona, T., & Clarke, P. (2021). Character development through the curriculum: teaching and assessing the understanding and practice of virtue. *Journal of Curriculum Studies*, 53(4), 449–466. <https://doi.org/10.1080/00220272.2020.1755996>
- Rosyidi, M. I., & Sukrisno, A. (2013). Peningkatan Keterampilan Berbahasa Inggris Dengan Metode Bercerita Bagi Anak-Anak Panti Asuhan Di Semarang. *Rekayasa: Jurnal Penerapan Teknologi Dan Pembelajaran*, 11(2), 139–148.
- Safitri, T. A., Fathah, R. N., Nugrahni, I. A., & Putriana, D. (2023). Pelatihan Kewirausahaan Dan Marketing Online Di Panti Asuhan Aisyiyah. *Community Development Journal*, 4(2), 1536–1540.
- Seraj, P. M. I., & Hadina, H. (2021). A Systematic Overview of Issues For Developing Efl Learners' oral English Communication Skills. *Journal of Language and Education*, 7(1), 229–240. <https://doi.org/10.17323/jle.2021.10737>
- Srimulyani, V. A., & Hermanto, Y. B. (2021). Impact of entrepreneurial self-efficacy and entrepreneurial motivation on micro and small business success for food and beverage sector in east Java, Indonesia. *Economies*, 10(1), 10. <https://doi.org/10.3390/economies10010010>
- Suriah, S., Syafar, M., Syam, R. C., Lenna, W., Gandi, N., Rahim, S. N. K., Zahrah, A. M., Khaliq, M. F., & Rachmat, M. (2024). Bullying prevention literacy through educational quartet card games for junior high school students in Makassar City. *Community Empowerment*, 9(1), 1–9. <https://doi.org/10.31603/ce.8611>
- Syarnubi, S., Mansir, F., Purnomo, M. E., Harto, K., & Hawi, A. (2021). Implementing character education in madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 77–94. <https://doi.org/10.15575/jpi.v7i1.8449>
- Taufiq, W., Liansari, V., & Susilo, J. (2021). Preparing English modules for classroom and distance learning. *Community Empowerment*, 6(10), 1784–1790. <https://doi.org/10.31603/ce.4953>
- Thaheransyah, T., Putri, N. P., & Maisseptian, F. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Kejujuran Terhadap Remaja di Panti Asuhan Wira Lisna Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 880–888.
- Vuksanović, N., Demirović Bajrami, D., Petrović, M. D., Radovanović, M. M., Malinović-Milićević, S., Radosavac, A., Obradović, V., & Ergović Ravančić, M. (2024). The role of culinary tourism in local marketplace business – new outlook in the selected developing area. *Agriculture*, 14(1), 130. <https://doi.org/10.3390/agriculture14010130>
- Wijayanti, S., & Napitupulu, S. U. (2024). Improving English language skills for human resources at CV. Langgeng Jaya, Jombang. *Community Empowerment*, 9(1), 18–22. <https://doi.org/10.31603/ce.9861>
- Wong, C. H. T., & Yunus, M. M. (2021). Board games in improving pupils' speaking skills: A systematic review. *Sustainability*, 13(16), 8772. <https://doi.org/10.3390/su13168772>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)